

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal atau *local wisdom* adalah nilai luhur yang terdapat di dalam budaya lokal atau tradisi (Nasiwan,2012). Kearifan lokal tersebut dapat dijadikan pandangan hidup masyarakat dalam aktifitas sehari-hari karena bersumber dari kebiasaan atau budaya masyarakat yang telah ada sejak lama dan turun temurun dari leluhur. Banyak aspek yang dapat diangkat dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata dengan melihat kondisi desa wisata dan disesuaikan dengan ciri khas atau keaslian daerah tersebut. Salah satunya aspek yang dapat diangkat adalah desa wisata dengan berbasis kearifan lokal atau keunikan dan ciri khas desa wisata itu sendiri. Hal tersebut juga mempengaruhi kegiatan masyarakat yang ada di desa wisata tersebut karena kearifan lokal dapat dijadikan pandangan hidup atau nilai kehidupan masyarakat dalam kegiatan masyarakat sehari-hari.

Desa Wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, terdapat pula beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial. Faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata adalah alam dan lingkungan yang masih asli(Basuki,1992).

Pengembangan desa wisata adalah untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Keaslian juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, kondisi fisik dan sosial di desa tersebut seperti ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya serta pengalaman unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian permodelan desa wisata harus dikembangkan secara kreatif dengan mempertahankan identitas atau ciri khas daerah.

Kecamatan Ungaran Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang dimana peruntukan ruang paling dominan adalah untuk Kawasan budidaya. dalam Peraturan Daerah No 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang terdapat beberapa potensi wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat, salah satunya adalah Desa Wisata Lerep yang termasuk ke dalam WPP (Wilayah Perencanaan Perkotaan) 1 dengan peruntukan pariwisata. Desa Lerep termasuk kedalam salah satu desa wisata potensial menurut SK Bupati Kabupaten Semarang No 556/0424/2015 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang.

Desa Lerep sendiri memiliki luas wilayah yang luas yaitu sekitar 682 Ha yang terdiri dari 64 RT, 10 RW dan delapan dusun, memiliki arah pengembangan yang disebut “*Tunggu Gunung Kudu Wareg*” yang berarti pembangunan Desa Lerep dengan melestarikan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Dimana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggali potensi yang ada di Desa Lerep namun dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alamnya(Aziz,2015).

Di dalam Al Quran terdapat ayat yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya alam untuk kemakmuran manusia, berikut bunyi surat Al-Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْغُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*” (Q.S Al-Baqarah :164)

Dimana ayat tersebut menganjurkan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan

dan manusia sebagai khalifah harus menjaga dengan sebaik-baiknya. Karena dengan memanfaatkan sumber daya alam yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Salah satu potensi yang dikembangkan Desa Lerep adalah potensi wisata yang fokus dikembangkan di Dusun Soka, Dusun Lerep, Dusun Indrokilo. Desa Lerep saat ini telah memulai mengembangkan kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan SDM setempat secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Hal tersebut berhubungan dengan lokasi Desa Lerep yang berada di Ketinggian 300mdpl serta sebagian wilayahnya termasuk kedalam kawasan penyangga di Kabupaten Semarang. Untuk itu perlu dilakukan penelitian di Desa Wisata Lerep ini terkait dengan kajian kegiatan wisata berdasarkan kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang dijadikan sebagai arah pembangunan. Penelitian dilakukan untuk melihat kegiatan masyarakat khususnya dalam bidang wisata untuk mewujudkan arah pembangunan *Tunggu Gunung Kudu Wareg* dan bagaimana implementasi nilai masyarakat tersebut di Desa Wisata Lerep. Pengkajian kegiatan wisata di Desa Wisata Lerep ini nantinya akan melihat bagaimana peran kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Lerep terhadap kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Lerep.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Alasan Pemilihan Lokasi Studi di Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah untuk mengetahui kegiatan wisata apa saja yang ada di Desa Wisata Lerep berdasarkan kearifan lokal yang tercermin dalam arah pembangunan *Tunggu Gunung Kudu Wareg* dan bagaimana implementasi kearifan lokal atau nilai masyarakat yang ada di Desa Wisata Lerep tersebut dalam kegiatan masyarakatnya khususnya dalam kegiatan wisatanya.

Mengingat Desa Wisata Lerep telah ditetapkan sebagai desa wisata menurut SK bupati No 556/0424/2015 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang. Desa Wisata Lerep juga memiliki wilayah yang cukup luas dan termasuk kedalam WPP (Wilayah Perencanaan Perkotaan) 1 sebagai Kawasan budidaya peruntukan pariwisata. Pengembangan potensi wisata berada di tiga

dusun yaitu Dusun Indrokilo, Dusun Soka, dan Dusun Lerep. Dusun tersebut dipilih menjadi pusat pengembangan wisata dengan dibentuknya pokdarwis dan memiliki potensi wisata yang dikembangkan oleh masyarakatnya.

Untuk itu maka akan dilihat bagaimana kegiatan masyarakat khususnya di bidang wisata yang ada di Desa Wisata Lerep tepatnya pada Dusun Indrokilo, Dusun Soka, dan Dusun Lerep yang menjadi fokus pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Lerep dan bagaimana peran kearifan lokal dalam kegiatan wisata tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Desa Wisata Lerep termasuk ke dalam Kawasan budidaya WPP (Wilayah Perencanaan Perkotaan) 1 di Kabupaten Semarang dengan peruntukan sebagai pariwisata dan termasuk kedalam salah satu desa wisata potensial menurut SK Bupati Kabupaten Semarang No 556/0424/2015 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang. Letaknya di ketinggian sekitar 300mdpl dengan luas wilayah 682 Ha dengan 8 dusun. Desa Wisata Lerep memiliki potensi wisata alam dan potensi wisata budaya yang masih dikembangkan penduduknya yaitu tradisi iriban,dan kadeso. Desa Wisata Lerep juga memiliki kearifan lokal dalam arah pembangunan yang disebut dengan “*Tunggu Gunung Kudu Wareg*”

Dari uraian diatas maka didapatkan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana kegiatan masyarakatnya khususnya pada kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Lerep dengan terfokus pada dusun yang dikembangkan untuk potensi wisata yaitu Dusun Lerep, Dusun Indrokilo, Dusun Soka dan Dusun Karangbolo serta bagaimana peran dan implementasi nilai masyarakat atau kearifan lokal dalam kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Lerep?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah mengkaji kegiatan wisata di Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan implementasi kearifan lokal dalam kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi filosofi konsep pembangunan *Tunggu Gunung Kudu Wareg* yang ada di Desa Wisata Lerep;
2. Mengidentifikasi komponen pembentuk desa wisata di Desa Wisata Lerep;
3. Mengidentifikasi kegiatan wisata yang dikembangkan beserta lokasinya di Desa Wisata Lerep;

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian terkait kajian kegiatan wisata di Desa Wisata Lerep yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Semarang ini memiliki manfaat bagi para *stakeholder* terkait, manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang ada di Desa Wisata Lerep untuk bahan perencanaan wilayah dan arah pembangunan di Desa Wisata Lerep;
2. Sebagai tambahan sumber informasi bagi yang membutuhkan terkait penelitian maupun perencanaan wilayah terkait maupun wilayah lainnya.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan ini, ruang lingkup yang akan di kaji adalah ruang lingkup substansial dan ruang lingkup wilayah, yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Substansi yang akan dikaji dalam studi penelitian ini adalah membahas mengenai kegiatan wisata berbasis kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Adapun ruang lingkup substansial yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian Pariwisata Secara Umum
Kajian ini membahas mengenai pariwisata secara umum seperti definisi pariwisata, jenis pariwisata, komponen pariwisata serta sarana dan prasarana Kawasan wisata
2. Kajian mengenai Desa Wisata

Kajian mengenai desa wisata untuk melihat bagaimana desa wisata terbentuk dan apa yang menjadi daya tarik dari kegiatan yang ada di desa wisata serta komponen utama dan komponen pendukung pembentuk sebuah desa wisata yang ada di dalam desa wisata yang menjadi lokasi studi.

3. Kajian mengenai Kearifan lokal

Kajian mengenai kearifan lokal ini adalah untuk memahami bentuk kearifan lokal yang masih ada dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bagaimana keterkaitan dengan kegiatan masyarakat

4. Kajian mengenai Kegiatan Masyarakat

Kajian mengenai kegiatan masyarakat adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dikembangkan oleh masyarakat yang dihubungkan dengan bentuk kearifan lokal yang masih ada dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat di dalam sebuah daerah, serta melihat organisasi ruang yang tercipta di dalam suatu daerah menurut kegiatan atau aktifitas masyarakat di daerah tersebut.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Semarang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Tengah dan beribukota di Ungaran. Memiliki wilayah seluas 95.020,674 Ha. Secara administratif letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan 6 Kabupaten atau Kota, selain itu ditengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga.

Adapun batas-batas administratif Kabupaten Semarang adalah :

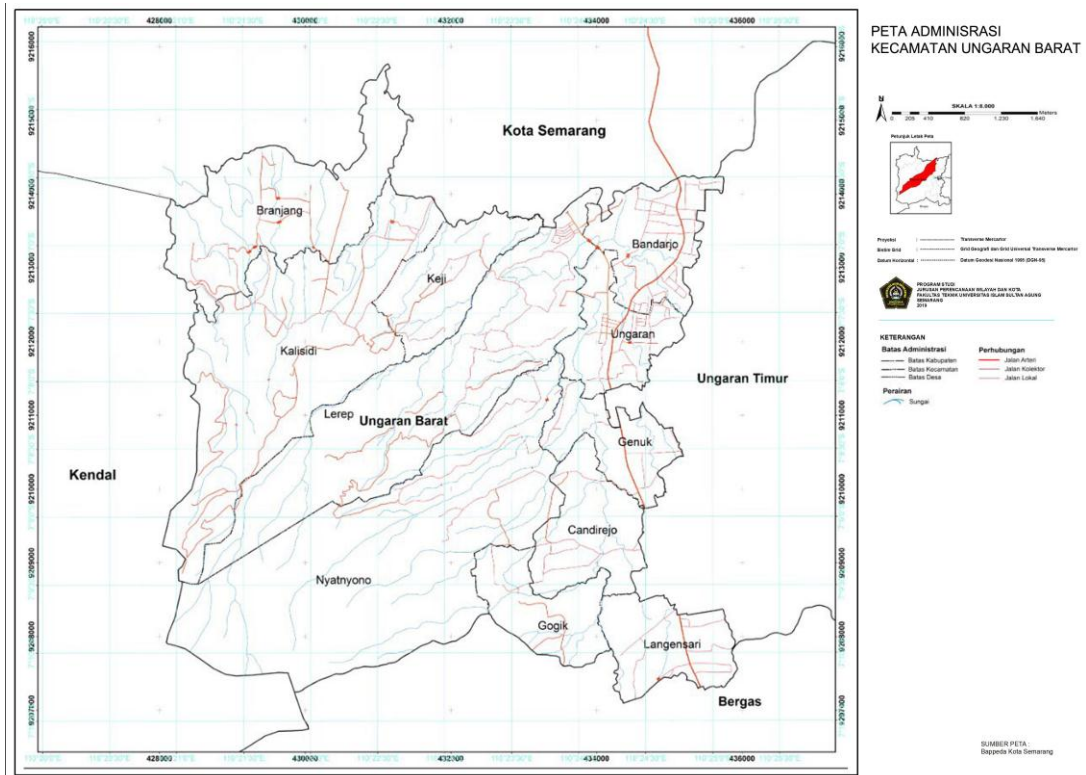
Batas Utara : Kota Semarang.

Batas Timur : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak.

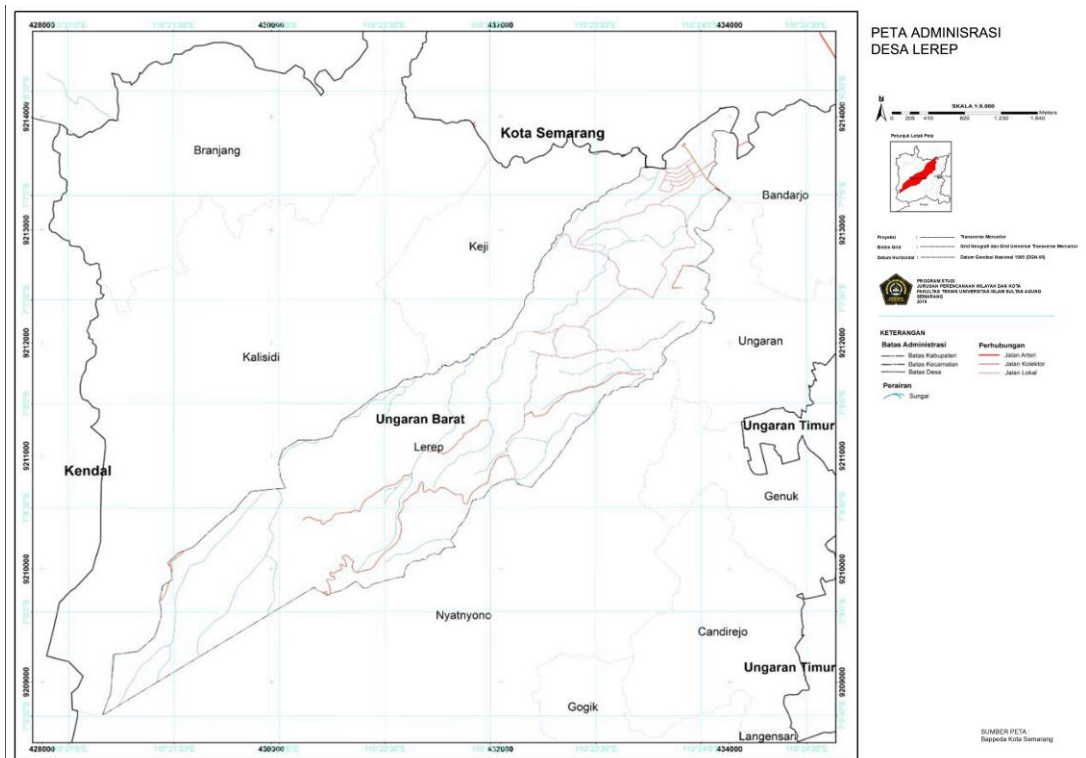
Batas Selatan : Kabupaten Boyolali.

Batas Barat : Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung

Wilayah Studi berada pada Desa Wisata Lerep yang berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan luas wilayah sebesar 6,82 Km² dengan jumlah penduduk 1311 jiwa dan memiliki 8 dusun ,66 RT dan 10 RW



Peta I. 1
Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang
Sumber: Hasil Analisis, 2019



Peta I. 2
Peta Wilayah Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang
Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Tabel Matriks Penelitian

n o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Desa Wisata						
1	Priyanto dan Dyah Safitri	Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah	Kab Sragen, Kab. Magelang, Kab. Banjarnegar Kab. Boyolali 2015	Menggali potensi desa wisata sebagai daya Tarik pariwisata budaya	Metode kualitatif	Potensi wisata budaya di Jawa Tengah dengan beberapa masalah belum optimalnya sdm, sarpras dan media promosi
2	Novia Purbasari dan Asnawi Manaf	Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan Wisata Desa Pada Desa Wisata Pentingsari	Desa Nglanggeran dan Desa Pentingsari Yogyakarta 2016	Mengidentifikasi kasi karakteristik elemen sistem pariwisata di Desa Nglanggeran dan Desa Pentingsari	Analisis Deskriptif Kualitatif	Perbandingan elemen pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran dan Desa Wisata Pentingsari
Fokus Kearifan Lokal						
3	Emy Wuryani dan Wahyu P.	Pengelolaan Obyek Wisata Kawasan Candi Berbasis Kearifan Lokal	Kab. Karanganyar 2013	Menentukan sistem pengelolaan dan bentuk kearifan lokal yang digunakan serta menemukan atraksi pengelolaan candi berdasarkan kebijaksanaan	Metode Kualitatif	Disimpulkan pengembangan candi ceto bersinergi antara masyarakat dan dinas purbakala untuk dikembangkan sebagai area yang sakral dan dijaga kelestariannya
4	Siti Atika Rahmi	Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal	2016	Menganalisis kedudukan kearifan lokal dalam pembangunan pariwisata	Metode Kualitatif	Mengembangkan pariwisata dengan Kearifan lokal dapat menjadi daya tarik dan nilai lebih untuk para wisatawan

n o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Kearifan Lokal						
5	Neneng Komaria, Encang Saepudin Pawit M. Yusuf	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal	Desa Paledah Kec. Padaherang 2018	Mengetahui pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dengan konsep kriteria desa wisata	Metode Kualitatif	Nilai kearifan lokal ada pada konsep organisasi dan hanya terdapat dua kriteria yang memenuhi di lokasi studi
7	Nawang	Nilai Kearifan Lokal Kawasan Wisata Menggunakan Pendekatan <i>Green Marketing</i> Berbasis Masyarakat	Desa Sumbermuju Kec. Lumajang 2017	Mengetahui bentuk kearifan lokal untuk daya tarik utama	Metode Kualitatif	Nilai kearifan lokal di lokasi studi adalah bentuk upacara seremonial
Locus Desa Wisata Lerep Kab. Semarang						
8	Agus Aziz	Studi Dinamika Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal	Desa Lerep 2015	Memahami kondisi yang mempengaruhi terwujudnya pelaksanaan kearifan lokal di Desa Lerep	Metode Kualitatif Deskripsi	Kegiatan Masyarakat yang mempengaruhi terwujudnya pelaksanaan kearifan lokal
9	Riva Hidayatu Rohmah	Distribusi Spasial dan Kontribusi Objek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	Kecamatan Ungaran Barat 2013	Mengkaji persebaran dan kontribusi setiap objek wisata yang ada di Kec. Ungaran Barat dan karakteristik	Metode Kuantitatif	Distribusi Spasial objek wisata ada di Desa Gogik, Kel. Candirejo, Desa Nyatnyono, Kel. Ungaran, Kel. Bandarjo, Desa Lerep, Desa Keji, Desa Kalisidi

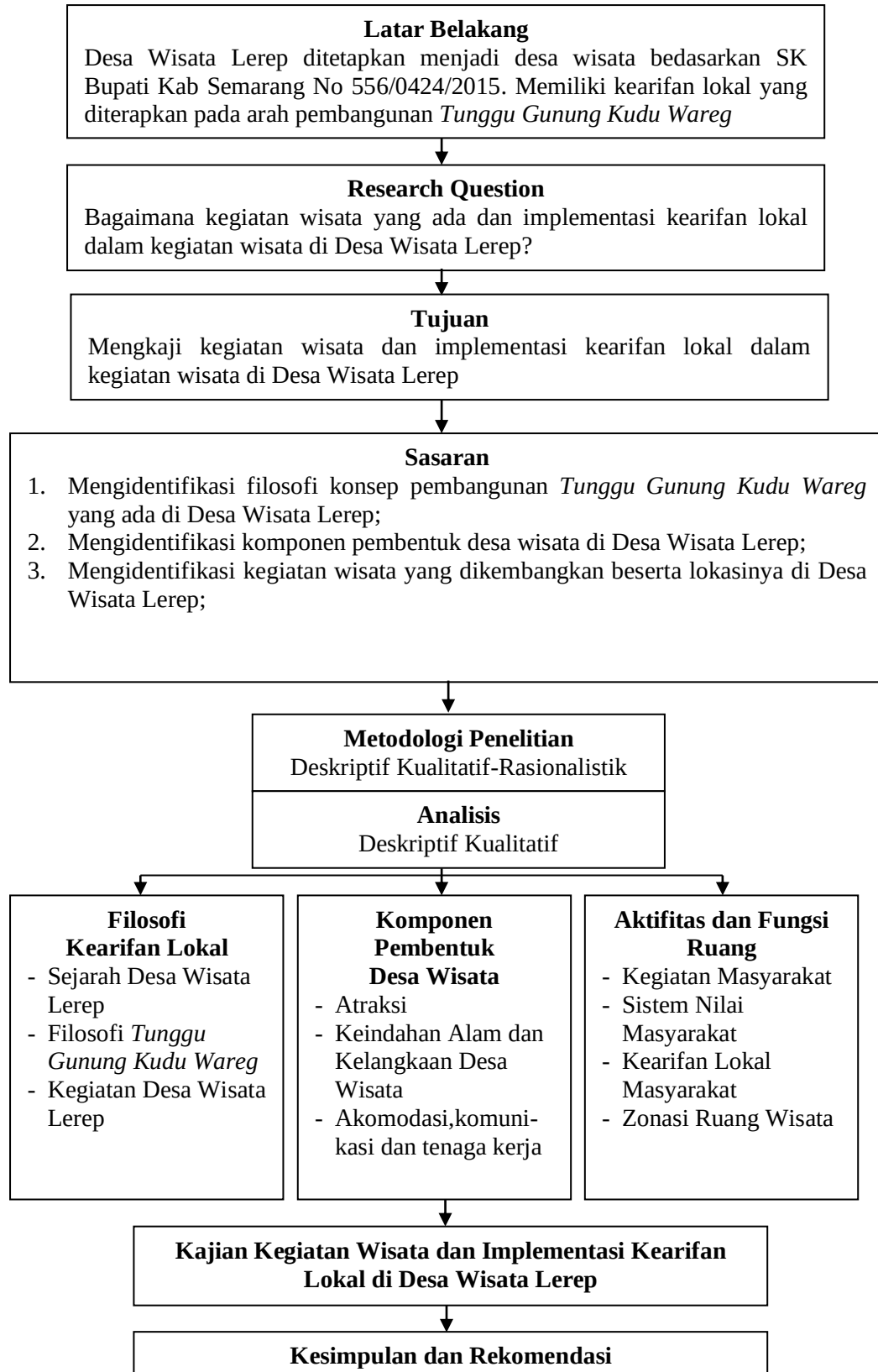
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Penelitian yang akan dilakukan adalah terkait Kajian Kegiatan Wisata di Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dengan locus pada Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat dan akan menggunakan metode kualitatif yang dijelaskan melalui analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan secara

rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang menggunakan pengembangan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan menekankan akal dalam proses analisis.

Hasil yang akan dicapai adalah bagaimana kegiatan wisata yang terdapat di Desa Wisata Lerep yang berbasis kearifan lokal pada arah pembangunan *Tunggu Gunung Kudu Wareg* serta mengingat banyaknya potensi wisata yang dikelola pemerintah desa dan swasta. Dimana pemerintah daerah harus lebih cermat melihat keunikan dan kekhasan komunitas masyarakat dalam menjaga lingkungan dan menjalani aktivitas budayanya. karena masyarakat memanfaatkan pengetahuan lokal (*local knowledge*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang dimilikinya untuk menjaga dan mengembangkan sektor pariwisata, hal ini terjadi karena masyarakat lebih mengetahui kondisi dan keadaan daerahnya, dibandingkan dengan orang atau pihak lain di luar komunitasnya.

1.8 Kerangka Pikir



1.9 Metodologi

1.9.1 Metode Penelitian

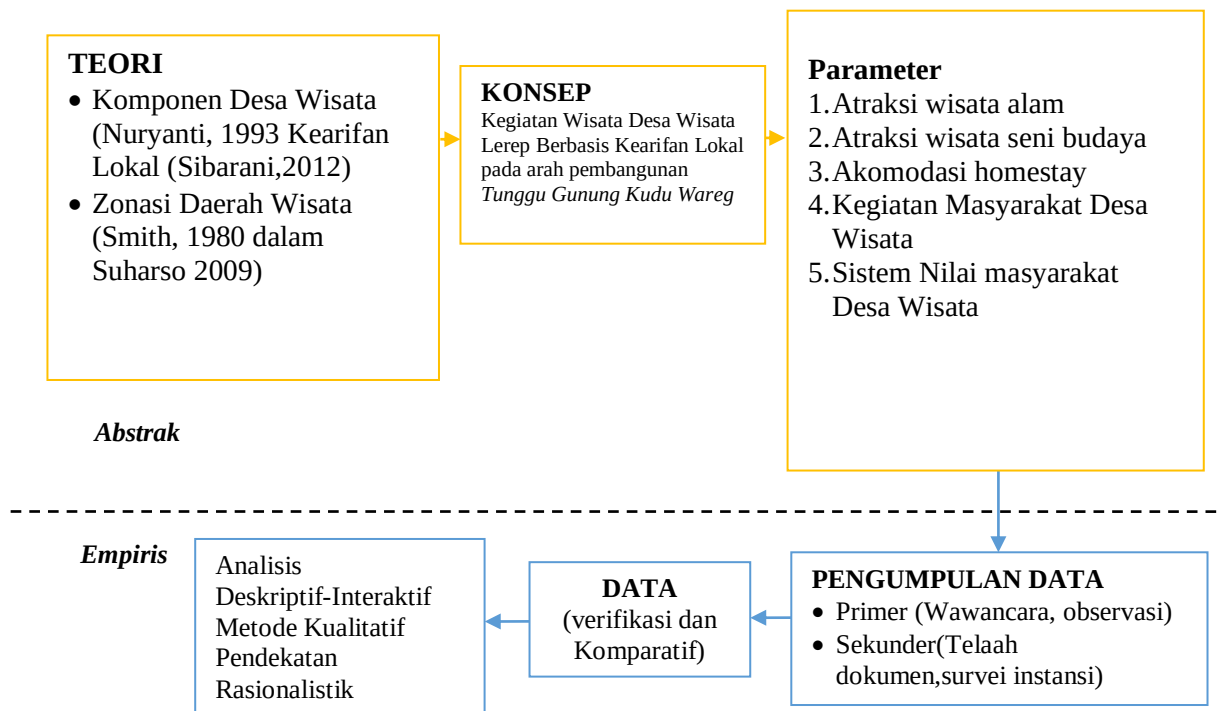
Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan dan implementasi secara kualitatif, dengan pengembangan perspektif yang beragam. Metode kualitatif berguna untuk pengkajian mendalam terhadap suatu histori dan kompleksitas dengan menghasilkan data deskripsi atau data berupa kata-kata (Bodgan&Taylor 1975 dalam Basrowi 2008)

Pendekatan rasionalistik menekankan akal dalam suatu proses analisis masalah dalam suatu penelitian, pendekatan tersebut menjadi sebuah instrumen utama dimana semua data yang dicari dengan cara survei primer melalui wawancara secara mendalam kepada narasumber terpilih diantaranya Aparatur Desa Wisata Lerep, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Lerep, Ketua BUMDes Desa Wisata Lerep, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Desa Wisata Lerep hingga mencapai komparasi atau perbandingan jawaban yang diinginkan.

Dalam menganalisis data yang didapatkan melalui survei primer dan sekunder, menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan bagaimana gambaran kegiatan wisata dan dapat dihasilkan uraian terkait bagaimana kegiatan wisata yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Wisata Lerep. Akan dilihat zonasi yang terbentuk dari kegiatan wisata tersebut.

Serta akan dilihat bagaimana implementasi kearifan lokal atau arah pembangunan *Tunggu Gunung Kudu Wareg* yang ada di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang. Kearifan lokal tersebut memiliki maksud adalah pembangunan Desa Wisata Lerep dengan melestarikan sumber daya alam yang ada untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Lerep. Dimana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, Desa Wisata Lerep menggali potensi yang ada yaitu salah satunya adalah potensi pada bidang pariwisata, namun dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alamnya.

Untuk lebih jelasnya terkait penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam desain metode studi pada berikut ini.



Gambar 1. 1

**Desain Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik
Kajian Kegiatan Wisata di Desa Wisata Desa Wisata Lerep
Berbasis Kearifan Lokal Kab Semarang**

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.9.2 Tahap Persiapan

Tahapan Persiapan adalah rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penyusunan laporan penelitian ini, tahapan tersebut antara lain:

1. Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran studi.

Dalam laporan penelitian ini akan di kaji mengenai bagaimana kegiatan wisata masyarakat di desa wisata dengan kearifan lokal yang telah tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam pembangunan sebuah wilayah desa dengan studi kasus di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang. Sebagai tujuan dari pembahasan laporan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kegiatan wisata berdasarkan kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Lerep Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang dan akan dirumuskan sasaran untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut.

2. Penentuan Lokasi

Lokasi yang akan dipilih berada di Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Lokasi tersebut dipilih karena konsep pengembangan Desa Wisata tersebut memanfaatkan kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat dan arah pembangunannya selaras dengan keindahan alamnya serta terdapatnya potensi wisata budaya dan alam yang telah dikembangkan.

3. Kajian literatur berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti

Kajian yang dilakukan adalah mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat dalam laporan penelitian ini dan terkait dengan metode yang akan digunakan dalam memecahkan masalah penelitian tersebut.

4. Kajian terhadap data yang di dapatkan melalui survei primer dan survei sekunder

Survei primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi di lapangan sedangkan survei sekunder dilakukan dengan mencari data yang didapatkan dari literatur terkait, instansi terkait serta dari informasi lainnya.

5. Penyusunan teknis kegiatan survei

Teknis kegiatan survei meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data. Dengan menentukan teknik sampling yang akan dilakukan dan penentuan responden atau narasumber. Dengan begitu akan disusun rancangan pelaksanaan dengan daftar tabel observasi dan daftar pertanyaan wawancara.

1.9.3 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data-data tersebut didapatkan dari survei primer dan survei sekunder. Survei primer dengan cara wawancara dan obsevasi sedangkan survei sekunder dengan cara survei instansi dan literatur terkait dengan pembahasan.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapatkan langsung kepada narasumber terkait ataupun pengamatan secara langsung di wilayah studi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada narasumber dengan maksud tertentu guna mendapatkan informasi terkait orang, kegiatan dan kejadian di suatu lingkungan(Guba dan Lincoln 1985 dalam Basrowi 2008). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan melakukan eksplorasi secara detail terhadap perkembangan di Desa Wisata Lerep berkaitan dengan kegiatan masyarakat dan kearifan lokal yang ditanamkan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Wawancara dilakukan kepada seseorang yang disebut narasumber, narasumber sendiri adalah orang yang mengetahui informasi secara pasti dan lengkap.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di wilayah studi yang merupakan bagian terpenting dalam suatu kegiatan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kondisi wilayah studi terkait kegiatan dan interaksi dengan pencatatan secara sistematis (Burns,1990 dalam Basrowi 2008). Tujuan dari obsevasi ini adalah untuk mendapatkan informasi kondisi wilayah studi yaitu Desa Wisata Lerep berkaitan dengan ruang fisik yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan disertai dengan dokumentasinya.

B. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder didapat dari instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa, BAPPEDA, BPS, dan lainnya. Selain melalui instansi terkait pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui telaah peta, telaah dokumen dan telaah data dari kajian literatur yang terkait dengan pembahasan laporan. Data sekunder adalah data pelengkap dari penggumpulan data primer di wilayah studi. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah

terkait gambaran umum kondisi wilayah seperti sejarah desa wisata, kependudukan, kondisi fisik atau penggunaan lahan yang ada di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang.

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel Kualitatif

Teknik sampling adalah cara penentuan sampel untuk penelitian. Di dalam penelitian kualitatif tidak terdapat populasi melainkan situasi sosial yang di dalamnya terdapat tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*)(Sugiyono,2008) Pada hal ini peneliti melakukan kajian dan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diinginkan kepada orang-orang yang di anggap mengetahui atau paham terhadap situasi sosial tersebut

Pada pengumpulan data melalui wawancara menggunakan teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Teknik penentuan narasumber berdasarkan orang terpilih yang mengerti terkait data yang dibutuhkan peneliti berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik ini dapat digunakan saat kondisi populasi menyebar dan peneliti tidak mempunyai informasi awal terkait populasi(Eriyanto,2007). Narasumber yang terpilih dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Aparatur Desa Wisata Lerep;
2. Ketua Pokdarwis Desa Wisata Lerep;
3. Ketua BUMDes Desa Wisata Lerep;
4. Tokoh Masyarakat;
5. Masyarakat Desa Wisata Lerep.

Narasumber tersebut terpilih berdasarkan rekomendasi dari instansi pemerintah dan masyarakat dan merupakan penduduk asli yang paham terhadap perkembangan pembangunan yang ada di Desa Wisata Lerep serta jujur dan terbuka dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Wawancara dilakukan kepada narasumber hingga menemui titik jenuh dan data yang dibutuhkan dirasa cukup setelah melalui beberapa pembandingan dengan beberapa narasumber yang telah terpilih.

1.9.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Tahapan berikutnya yang akan dilakukan setelah pengumpulan data selesai adalah pengolahan data, pengolahan data dilakukan agar data dapat tersusun

secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Verifikasi

Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data yang telah dikumpulkan lapangan berdasarkan acuan tabel kebutuhan data yang telah disusun.

2. Klasifikasi

Klasifikasi data dilakukan dengan membedakan jenis data yang telah dikumpulkan lapangan termasuk data hasil wawancara atau hasil observasi berdasarkan kelompok data yang ada di tabel kebutuhan data.

3. Validasi

Validasi data atau disebut dengan interpretasi data dilakukan dengan melihat keakuratan data, relevansi data dan representasi data secara lebih ekstensif dan mendalam terhadap masalah dalam penelitian yang dikaji.

B. Penyajian Data

Setelah data diolah dan diinterpretasikan maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan bentuk deskriptif atau penjabaran data dengan narasi atau kalimat secara lebih mendalam. Sebagai penjabaran data angka secara sederhana dari hasil perhitungan maupun data asli dapat dilakukan dengan grafik/diagram/tabel. Penyajian data dapat dilengkapi dengan peta sebagai penjabaran data dan informasi secara spasial agar terlihat lebih informatif. Serta foto untuk memperlihatkan penampilan kondisi eksisting objek penelitian yang dikaji.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis adalah serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mengolah data yang di dapatkan secara primer maupun sekunder untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian. Dalam penelitian Kajian Kegiatan Wisata di Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Pada Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang menggunakan analisis deskriptif dengan metode interaktif yang dikembangkan oleh Miller dan Hubberman dengan langkah

pengolahan data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Prastowo,2011). Berikut untuk lebih jelasnya kegiatan dalam proses analisis deskriptif dengan metode interaktif.

A. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, kegiatan ini berfungsi untuk memfokuskan, mengklasifikasikan data dan pengorganisasikan data agar didapatkan data yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik(Basrowi,2008).

Dengan kata lain proses reduksi data ini memfokuskan data sesuai tema dan pola yang dicari dalam tujuan penelitian yang menjadi fokus. Proses ini juga dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

B. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data secara representatif berupa teks naratif, matriks, grafik, dll, dilakukan untuk memudahkan dalam membaca data sesuai dengan klasifikasinya dan penarikan kesimpulan(Basrowi,2008).

Penyajian data mempermudah dalam memahami data yang telah dikumpulkan sehingga dapat disusun kerangka kerja selanjutnya, dalam hal ini peneliti harus memahami benar penyajian data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang menjadi fokus

C. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya agar validitas terjamin. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengkajian berulang terhadap penyajian data yang telah dilakukan(Basrowi,2008).

Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah disusun, namun dapat juga dikembangkan sesuai dengan hasil temuan yang ada di lapangan.

Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut

juga sebagai Model Interaktif. Berikut ini adalah tahapan analisis deskripsi yang akan dilakukan pada penelitian yang akan dilakukan.

1. Analisis Kondisi Eksisting dan filosofi konsep pembangunan Desa Wisata Lerep Kab. Semarang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum di Desa Wisata Lerep. Analisis ini menggunakan teknik deskriptif dimana data yang diperoleh melalui pengumpulan data primer dengan observasi dan wawancara dan pengumpulan data sekunder melalui instansi terkait. Hasil yang akan diperoleh berupa sejarah terbentuknya desa wisata dan bagaimana kondisi alamnya serta filosofi arah pembangunan yang ada di Desa Wisata Lerep.

2. Analisis Komponen Utama Pembentuk di Desa Wisata Lerep Kab. Semarang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui komponen utama pembentuk desa wisata yang ada di Desa Wisata Lerep. Analisis menggunakan teknik deskriptif yang nantinya akan diperoleh hasil terkait komponen utama apa saja yang ada di Desa Wisata Lerep disesuaikan dengan teori terkait.

3. Analisis Kegiatan Masyarakat dan Kearifan Lokal di Desa Wisata Lerep Kab. Semarang

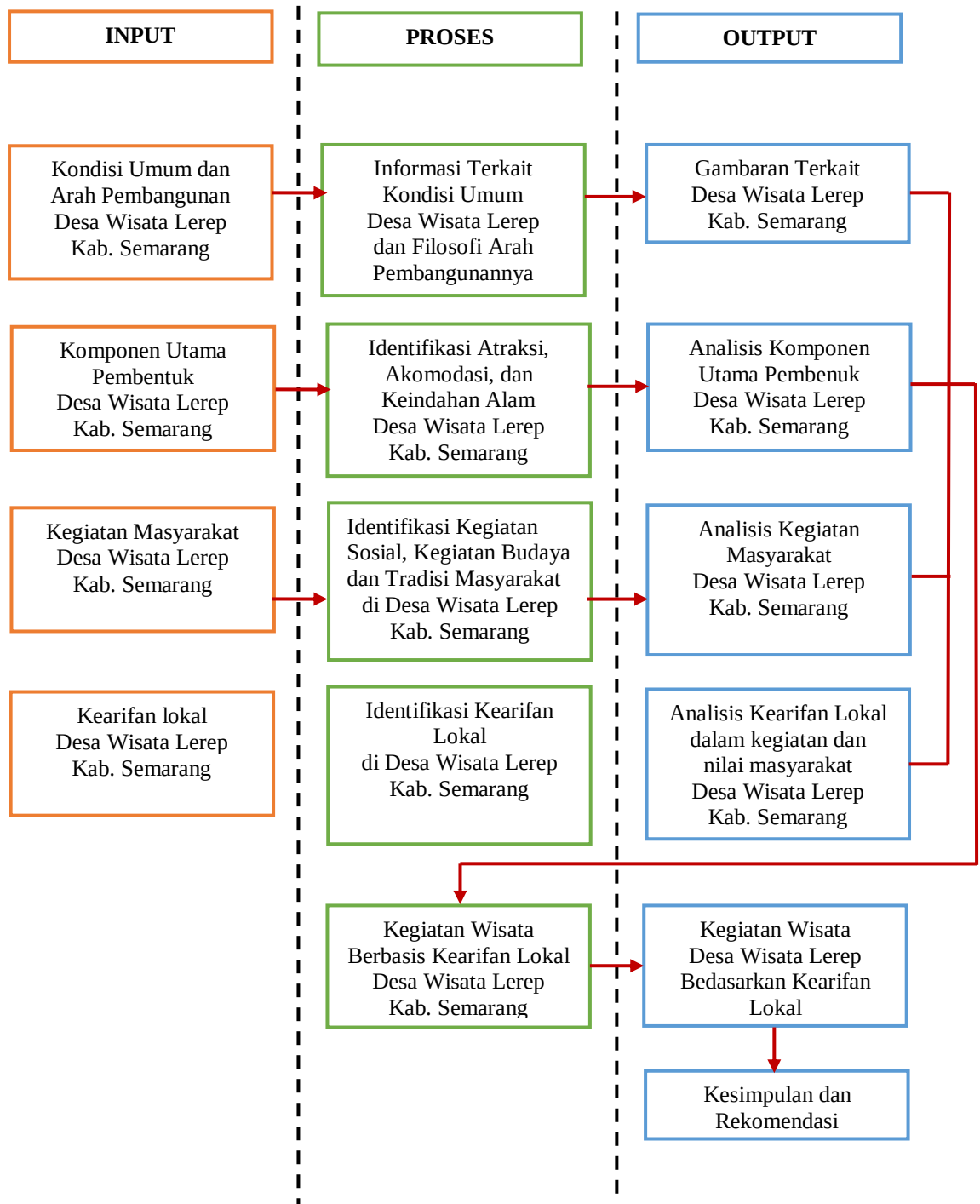
Analisis ini digunakan untuk mengetahui kegiatan masyarakat apa saja yang berkembang berkaitan dengan kearifan lokal di Desa Wisata Lerep. Analisis dengan metode deskriptif ini menggunakan data yang diperoleh dari proses wawancara secara mendalam sehingga nantinya akan diketahui kegiatan masyarakat di Desa Wisata Lerep dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi

4. Analisis Kegiatan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Lerep Kab. Semarang

Analisis ini merupakan rangkaian untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian. Dengan telaah dari hasil analisis sebelumnya menggunakan analisis deskriptif metode interaktif maka akan didapatkan hasil kajian kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Lerep dikaitkan dengan kearifan lokal di Desa Wisata Lerep.

1.9.7 Kerangka Analisis

Berikut ini adalah tahapan kegiatan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. 2

**Kerangka Analisis Penelitian Kajian Kegiatan Wisata Di Desa Wisata Lerep
Berbasis Kearifan Lokal Kab. Semarang**

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini mencakup latar belakang, alasan pemilihan studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB 2 Kajian Teori Kegiatan Wisata di Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Pada bab ini mencakup kajian literatur atau teori terkait dengan penulisan laporan penelitian.

BAB 3 Gambaran Umum Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang

Pada bab ini mencakup gambaran umum wilayah studi terkait penelitian yaitu di Desa wisata Lerep Kabupaten Semarang.

BAB 4 Analisis Kegiatan Wisata di Desa Wisata Lerep Berbasis Kearifan Lokal Kab. Semarang

Pada bab ini mencakup tahapan analisis terkait penulisan laporan penelitian ini

BAB 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian